

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri sekarang semakin pesat yang diikuti dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal tersebut yang mendukung penggunaan peralatan atau mesin dan bahan-bahan kimia dalam proses produksi untuk menghasilkan produk atau jasa yang bagus agar dapat bersaing di pasaran. Namun, disisi lain kemajuan dan perkembangan tersebut memicu berbagai masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3), seperti bertambahnya sumber bahaya, meningkatnya potensi bahaya, penyakit akibat kerja di tempat kerja (Notoatmodjo, 2007).

Menurut ILO (2017) Diperkirakan 2.78 juta pekerja meninggal setiap tahunnya dikarenakan penyakit akibat kerja dan kecelakaan akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3 persen) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7 persen) dikarenakan kecelakaan kerja.

Berbagai potensi bahaya (sering disebut juga sebagai hazard atau faktor resiko) dan risiko ditempat kerja mengancam diri pekerja sehingga dapat menimbulkan cedera atau gangguan kesehatan. Badan Statistik Pekerja di Amerika melaporkan bahwa sebanyak 207.500 pekerja mengalami penyakit akibat kerja pada tahun 2011, penyakit kulit, kehilangan pendengaran dan kondisi pernafasan dimana ketiga hal tersebut adalah yang paling prevalensi dalam penurunan kesehatan (ILO, 2013).

Menurut Permenaker No. 5 Tahun 2018, Lingkungan kerja adalah aspek Higiene ditempat kerja yang didalamnya mencakup faktor fisika, kimia, biologi, ergonomi dan psikologi yang keberadaannya ditempat kerja mempengaruhi keselamatan kerja dan kesehatan kerja (Kemenaker RI, 2018). Lingkungan kerja yang nyaman sangat dibutuhkan oleh pekerja untuk dapat bekerja secara produktif. Oleh karena itu lingkungan kerja didesai sedemikian rupa sehingga menjadi kondusif

terhadap pekerja untuk melaksanakan kegiatan dalam suasana yang aman dan nyaman (Tarwaka, 2004).

Kesehatan kerja merupakan spesialisasi ilmu kedokteran beserta prakteknya yang bertujuan agar pekerja masyarakat memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik fisik, mental maupun sosial dengan usaha preventif atau kuratif terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh pekerjaan atau lingkungan kerja serta terhadap penyakit umum (Suma'mur, 2009).

Proses industrialisasi dan modernisasi kehidupan disertai dengan semakin meluasnya aplikasi teknologi maju yang antara lain jelas nampak dari kian bertambahnya dengan cepat penggunaan beraneka ragam mesin dan peralatan kerja mekanis yang dijalankan oleh motor penggerak. Mesin dan peralatan kerja mekanis tersebut dapat menimbulkan getaran yaitu gerakan yang teratur dari benda atau media dengan arah bolak balik dari kedudukan keseimbangannya (Suma'mur, 2009).

PT. X merupakan salah satu industri di Indonesia yang bergerak dibidang pembuatan sepatu untuk produksi stock Export. PT. X memiliki berbagai sasaran dari berbagai dunia untuk mengexport sepatu dari negara-negara Asia sampai Eropa dengan lisensi "Made in Indonesia". PT. X dalam produksinya telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu, Sistem Manajemen Lingkungan dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja seperti yang digariskan dalam standard Permenakertrans No. 13 Tahun 2011, TLV Book ACGIH, NIOSH 0600 dan 0500, ISO 2631 part 1, OHSAS 18001, dan ISO 14001, Sehingga tercapai kepuasan pelanggan, lingkungan yang bebas dari pencemaran dan peningkatan faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja karyawan.

Setiap proses produksi yang ada di PT X memiliki potensi bahaya yang mengakibatkan sakit, kecelakaan, kerusakan, kerugian, bahkan kematian yang memiliki dampak langsung maupun tidak langsung kepada manusia dan pekerjaan. Program pengukuran lingkungan kerja ini sudah berjalan dan dilakukan oleh HSE Officer, untuk programnya dilakukan dalam 1 tahun sekali untuk beberapa pengukuran lingkungan kerja. Untuk dapat menghindari akibat dari kondisi tersebut, diperlukan suatu usaha pengukuran lingkungan kerja yang dapat menimbulkan suatu kecelakaan kerja dan

penyakit akibat kerja. Usaha tersebut dapat diwujudkan dengan dilakukannya pengukuran terhadap lingkungan kerja seperti kebisingan, getaran, debu, suhu, radiasi, dan pencahayaan yang dilakukan setiap 1 kali dalam satu tahun. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik mengambil judul **“Gambaran Umum Program Pengukuran Lingkungan Kerja di PT. X 2018”**.

## 1.2 Tujuan Magang

### 1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui program Pengukuran Lingkungan Kerja di PT. X Tahun 2018.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Gambaran Umum di PT. X Tahun 2018
2. Mengetahui Gambaran Unit K3 di PT. X Tahun 2018
3. Mengetahui Gambaran Input (SDM,SARANA PRASARANA,& SOP) Program Pengukuran Lingkungan Kerja di PT. X Tahun 2018
4. Mengetahui Gambaran Proses (Pemetaan&Pemeriksaan) Program Pengukuran Lingkungan Kerja di PT. X Tahun 2018
5. Mengetahui Gambaran Output (Baku Mutu) Program Pengukuran Lingkungan kerja di PT. X Tahun 2018

## Manfaat Magang

### 1.3.1 Bagi Mahasiswa

1. Mendapatkan gambaran umum mengenai pelaksanaan program Pengukuran Lingkungan Kerja di PT. X
2. Memperluas ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang program Pengukuran Lingkungan Kerja di PT. X
3. Menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama kuliah agar lebih mengetahui yang terjadi di lingkungan kerja

### 1.3.2 Bagi Fakultas

1. Terjalannya kerja sama yang baik dengan PT. X
2. Memperoleh masukan positif untuk dapat diterapkan dalam kegiatan magang
3. Dapat menjadi referensi untuk menambah kepustakaan Jurusan Kesehatan Masyarakat khususnya peminatan Keselamatan dan Kesehatan kerja.

### 1.3.3 Bagi Perusahaan

1. Mahasiswa/i dapat membantu program-program yang akan dilaksanakan di PT X.
2. Memberikan saran bagi pengusaha dan pekerja tentang pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai upaya peningkatan kesehatan kerja di lingkungan kerja industri PT X.
3. Menciptakan kerjasama yang menguntungkan dan bermanfaat antara perusahaan dan Universitas Esa Unggul Fakultas Kesehatan Masyarakat, khususnya peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.